

SKRIPSI

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL RESTORASI GAMBUT
BERBASIS KEHUTANAN DI KELURAHAN KEDATON
KECAMATAN KAYUAGUNG KABUPATEN OGAN
KOMERING ILIR**

***FINANCIAL FEASIBILITY ANALYSIS OF FORESTRY-BASED
PEATLAND RESTORATION IN KEDATON VILLAGE,
KAYUAGUNG SUBDISTRICT, OGAN KOMERING ILIR
REGENCY***



**Fajriani Shesyll Maulia
05011281621163**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

SUMMARY

FAJRIANI SHESYLL MAULIA. Financial Feasibility Analysis of Forestry-Based Peatland Restoration In Kedaton Village, Kayuagung Sub-District, Ogan Komering Ilir Regency, South Sumatera (**Supervised by MUHAMMAD YAZID and MIRZA ANTONI**).

In October 2015, forest and land fires in Indonesia reached 1.7 million hectares (<http://fires.globalforestwatch.org>). As a result of forest and land fires which continue to increase every year, land, especially peatlands, are no longer in their natural condition or have suffered damage. Peat is a wetland that is rich in organic matter, formed from the decay of plant and animal remains over a long period of time. Peat restoration is a process or activity to restore the ecological function of peatlands where this process also aims to improve the welfare of the people affected by degraded land. The objectives of the study are: 1) to analyze the financial feasibility of Forestry-Based Peatland Restoration In Kedaton Village, Kayuagung Sub-District, Ogan Komering Ilir Regency, 2) to measure the perception of assisted farmers in Kedaton Village on the implementation of forestry-based peatland restoration. The data collection was carried out in June 2020 at Kedaton Village, Kayuagung Sub-District, Ogan Komering Ilir Regency, South Sumatera. The results of this study indicate that the forestry-based peatland restoration in Kedaton Village, Kayuagung Subdistrict, Ogan Komering Ilir Regency is feasible and make a profit. NPV obtained IDR 485.229.123,52,- for 3 hectare scale, IRR 25%, Net B/C Ratio 61 and Payback Period is less than a year. Sensitivity analysis with a scenario of 150% increase in production cost and seeds, 50% decrease in number of production as a tolerance limit the forestry-based peatland restoration in Kedaton Village, Kayuagung Sub-District, Ogan Komering Ilir Regency. The obstacles in implementing forestry-based peatland restoration in Kedaton Village OKI are a) there is still a lack of public awareness in carrying out the restoration and preservation of the peat ecosystem and insufficient knowledge b) the community has not been able to implement this forestry-based peat restoration independently in implementing it, so that the role of direct counseling and guidance from BRG and the Research and Development Center for Research and Innovation in Palembang is still needed. The perceptions of assisted farmers in Kedaton Village, Kayuagung Sub-District, Ogan Komering Ilir Regency showed that the community was willing to participate in restoring the peatland ecosystem and willing to managed their land using forestry-based peat restoration methods if there was an assistance and assistance from the government. This is based on the environmental benefits that are found to be enormous for themselves and other living things.

Keywords: Forestry-based peatland, Financial Feasibility, Restoration

RINGKASAN

FAJRIANI SHESYLL MAULIA. Analisis Kelayakan Finansial Restorasi Gambut Berbasis Kehutanan di Kelurahan Kedaton Kecamatan Kayuagung Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan (Dibimbing oleh **MUHAMMAD YAZID** dan **MIRZA ANTONI**).

Pada Oktober 2015, kebakaran hutan dan lahan di Indonesia mencapai luasan 1,7 juta hektar (<http://fires.globalforestwatch.org>). Akibat dari adanya kebakaran hutan dan lahan yang setiap tahunnya terus meningkat, membuat lahan terutama lahan gambut tidak lagi dalam kondisi alaminya atau sudah mengalami kerusakan. Gambut merupakan lahan basah yang kaya akan bahan organik, terbentuk dari adanya pembusukan sisa-sisa tanaman dan jasad hewan dalam jangka waktu yang lama. Restorasi gambut merupakan suatu proses atau kegiatan untuk mengembalikan fungsi ekologi lahan gambut dimana proses ini juga bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang terkena dampak dari lahan yang terdegradasi. Tujuan dari penelitian ini untuk: 1) menganalisis kelayakan finansial penerapan restorasi gambut berbasis kehutanan di Kelurahan Kedaton Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2) untuk mengukur persepsi petani binaan di Kelurahan Kedaton terhadap penerapan restorasi gambut berbasis kehutanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa restorasi gambut berbasis kehutanan di Kelurahan Kedaton Kecamatan Kayuagung Ogan Komering Ilir layak dan memperoleh keuntungan. Secara finansial NPV yang diperoleh sebesar Rp485.229.123,52,- untuk skala lahan 3 hektar, IRR sebesar 25%, Net B/C Ratio 61 dan *Payback Period* yang didapatkan kurang dari 1 tahun. Hasil analisis sensitivitas dengan skenario kenaikan biaya produksi hingga 150%, dan penurunan jumlah produksi sampai 50% dapat dijadikan sebagai batas toleransi bagi masyarakat dalam menjalankan restorasi gambut berbasis kehutanan di Kelurahan Kedaton, Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Adapun kendala dalam melaksanakan penerapan restorasi gambut berbasis kehutanan di Kelurahan Kedaton OKI yaitu a) masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjalankan pemulihan dan pelestarian ekosistem gambut serta pengetahuan yang belum cukup b) masyarakat belum bisa melakukan penerapan restorasi gambut berbasis kehutanan ini secara mandiri dalam melaksanakannya, sehingga peran penyuluhan dan bimbingan secara langsung dari BRG dan Balai Litbang Penelitian dan Inovasi Palembang masih dibutuhkan. Persepsi petani binaan di Kedaton, Kecamatan Kayuagung, Ogan Komering Ilir menunjukkan bahwa masyarakat bersedia berpartisipasi dalam pemulihan ekosistem gambut dan bersedia mengelola lahannya dengan metode restorasi gambut berbasis kehutanan jika ada dana bantuan dan binaan dari pemerintah. Hal ini dikarenakan manfaat lingkungan yang didapatkan sangat besar bagi diri mereka dan makhluk hidup lainnya.

Kata Kunci: Lahan Gambut, Kehutanan, Restorasi

SKRIPSI

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL RESTORASI GAMBUT
BERBASIS KEHUTANAN DI KELURAHAN KEDATON
KECAMATAN KAYUAGUNG KABUPATEN OGAN
KOMERING ILIR**

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya**



**Fajriani Shesyll Maulia
05011281621163**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL RESTORASI GAMBUT
BERBASIS KEHUTANAN DI KELURAHAN KEDATON
KECAMATAN KAYUAGUNG KABUPATEN OGAN
KOMERING ILIR**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

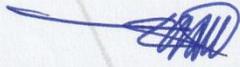
Oleh :

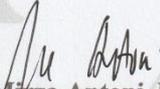
Fajriani Shesyll Maulia

05011281621163

Pembimbing I

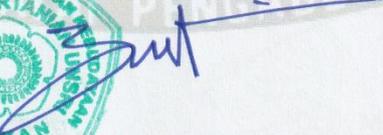
Indralaya, Juni 2021
Pembimbing II


Ir. Muhammad Yazid, M. Sc., Ph. D
NIP. 196205101988031002


Ir. Mirza Antoni, M. Si., Ph.D
NIP. 19660707193121001

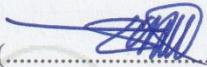
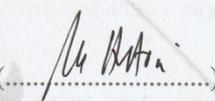
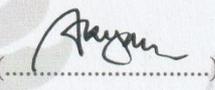
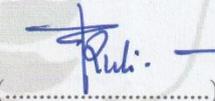
Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian




Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP. 196412291990011001

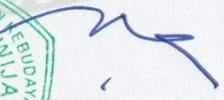
Skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Restorasi Gambut Berbasis Kehutanan di Kelurahan Kedaton, Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir” oleh Fajriani Shesyll Maulia telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 13 Januari 2021 dan telah diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|---|------------|---|
| 1. Ir. Muhammad Yazid, M. Sc., Ph. D.
NIP.196205101988031002 | Ketua | () |
| 2. Ir. Mirza Antoni, M. Si., Ph.D
NIP.19660707193121001 | Sekretaris | () |
| 3. Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si
NIP.198112222003122001 | Anggota | () |
| 4. Erni Purbiyanti, S.P., M.Si
NIP.197802102008122001 | Anggota | () |

Indralaya, Juni 2021
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian




Dr. Ir. Maryadi, M. Si
NIP.196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fajriani Shesyll Maulia

NIM : 05011281621163

Judul : Analisis Kelayakan Finansial Restorasi Gambut Berbasis Kehutanan di
Kelurahan Kedaton, Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan
Komereng Ilir

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam
proposalskripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi
pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila
dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini maka saya
bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak
mendapatkan paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jakarta pada tanggal 05 Juli 1998. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Orang tua penulis bernama M. Riya Satria S dan Fadhilah Sandi.

Penulis mengawali pendidikan sekolah dasar pada tahun 2010 di SD Negeri Meruya Selatan 06 Pagi Jakarta Barat. Kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 206 Jakarta Barat dan selesai di tahun 2013, serta penulis menyelesaikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 101 Jakarta Barat pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri dan terdaftar sebagai mahasiswi di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri. Pada saat ini penulis merupakan mahasiswa aktif di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya dengan memperoleh bantuan beasiswa. Pada tahun 2018 penulis pernah mengikuti Program Pertukaran Pelajar AIMS (*Asean International Mobility for Student*) di Thai Nguyen University of Agriculture and Forestry, Vietnam.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Finansial Restorasi Gambut Berbasis Kehutanan di Kelurahan Kedaton, Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Allah SWT atas berkat limpahan dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini diwaktu yang tepat.
2. Kepada Mama dan papa yang telah memberikan do'a, dorongan serta dukungan tiada henti hingga akhirnya ananda dapat menyelesaikan dan mendapatkan gelar Sarjana Pertanian.
3. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si. Yang telah memberikan dukungan dan izinnya kepada penulis sehingga dapat melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bpk Ir. M. Yazid M. Sc., Ph.D dan Bpk. Ir. Mirza Antoni M. Si., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan kepada penulis selama menyusun skripsi ini hingga selesai. Semoga bapak selalu diberikan nikmat kesehatan dan rezeki tiada hingga serta selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Ibu Erni Purbiayanti, S.P., M. Si. selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing praktek lapangan yang dengan sabar memberikan bimbingannya, nasihat dan juga arahan untuk saya.
6. Ibu Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si dan Ibu Erni Purbiyanti, S.P., M.Si yang telah berkenan menjadi penguji penulis saat ujian, serta telah memberikan saran juga arahan untuk penyusunan skripsi ini. Semoga ibu selalu diberikan kemudahan dan nikmat kesehatan juga rezeki dari Allah SWT.
7. Seluruh dosen dan staff administrasi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, terima kasih banyak atas segala ilmu pengetahuan dan praktik juga bantuan yang telah diberikan semasa kuliah.

8. Bpk Ir. Bastoni selaku peneliti dari Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BP2LHK) Palembang yang telah membimbing dan memberikan arahnya saat di lapangan.
9. Bpk Amir Khadir dan juga para petani binaan yang telah menyempatkan waktunya dan berbagi pengalaman saat di lapangan.
10. Untuk kamu seseorang yang spesial dihati penulis, terima kasih banyak atas segala bantuannya, do'a dan waktu untuk menemani penulis dari awal penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih sudah mau mendengarkan keluh kesahku setiap waktu, yang mampu menenangkan jiwaku ketika aku sedih dan selalu sabar dalam menghadapiku sampai detik ini. Terima kasih sudah menjadi bagian dalam cerita di hidupku. Semoga kelak Allah SWT membalas semua kebaikanmu. Mari berjuang bersama untuk kedepannya, memulai kehidupan yang baru dengan diri yang sudah lebih dewasa, emosi yang lebih terkontrol. Semoga apa yang dicita-citakan menjadi kenyataan.
11. Sahabat, keluarga penulis yaitu Annisa Dewi Fioren, Tamara Maudya dan Fahrerozi Kusuma Wijaya yang senantiasa selalu ada dan turut meluangkan waktunya untuk membantuku dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih sudah mau menjadi teman bahkan orang terdekatku sampai detik ini, selalu menjadi yang terdepan dan tercepat dalam membantuku. Jadilah manusia yang bermanfaat dan membanggakan orang sekitarmu. Teruslah berjuang dan menjadi diri kalian. Maafkan aku yang sering bersikap menyebalkan atau bahkan pernah menyakiti hati kalian. Aku yakin kita akan bertemu kembali dan menjadi manusia yang hebat.
12. Terima kasih kepada teman kamarku yaitu Rachmadini Noveliq Permana Putri yang telah banyak membantuku disaat aku kekurangan, yang mau mendengarkan curahan hatiku ketika masalah asmara melanda dan menjadi teman tergokil yang mampu meningkatkan kebahagiaanku. Aku sangat beruntung bisa berteman dengan dirimu orang yang teramat baik dan sangat jarang terdengar kata "tidak" keluar dari mulutnya ketika seseorang meminta bantuan. Jadilah penolong ketika kamu bisa, namun bersikap tegaslah pada dirimu juga orang lain agar kamu tidak merasa kesulitan yaa.

13. Terima kasih kepada adik-adik kostanku, Gita Hygeia, Galyn, Indah, Siti, Alya yang telah mewarnai hari-hariku selama aku tinggal di kostan. Tetap semangat untuk kalian semua, selesaikanlah semua kewajibanmu dan segeralah pulang serta menjadi orang yang hebat untukmu juga orang disekitarmu. Terima kasih sudah menjadi keluargaku dalam 4 tahun ini, jangan lupain kakak ya!
14. Rekan penelitianku yaitu Dimas Haidar Ramadhan yang telah banyak membantu dan berbagi judul penelitian hingga akhirnya aku bisa membuat skripsi ini. Semoga dirimu menjadi pengusaha yang sukses!
15. Serta kepada semua pihak yang ikut serta membantu dalam memberikan masukan terhadap tulisan ini, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua khususnya dalam hal menyediakan data bagi para peneliti yang membutuhkan.

Indralaya, April 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan dan Manfaat	8
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	9
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.1.1. Konsepsi Lahan Gambut	9
2.1.2. Kondisi Hidrologi Gambut di Kedaton	10
2.1.3. Konsepsi Restorasi - Integrasi	11
2.1.4. Konsepsi Paludikultur dan Agroforestry	13
2.1.5. Konsepsi Biaya Investasi	17
2.1.6. Konsepsi Produksi	18
2.1.7. Konsepsi Kelayakan	18
2.1.8. Konsepsi Persepsi	23
2.1.9. Konsepsi Indikator Persepsi	25
2.2. Studi Terdahulu	30
2.3. Model Pendekatan	31
2.4. Hipotesis	34
2.5. Batasan Operasional	34
BAB 3. METODE PENELITIAN	36
3.1. Tempat dan Waktu	36
3.2. Metode Penelitian	36
3.3. Metode Penarikan Contoh	36
3.4. Metode Pengumpulan Data	36
3.5. Metode Pengolahan Data	37

	Halaman
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	41
4.1.1. Geografi dan Iklim	41
4.1.2. Pemerintahan	41
4.1.4. Kependudukan dan Ketenagakerjaan	42
4.1.5. Pendidikan	43
4.1.6. Pertanian	44
4.1.7. Pasar	45
4.2. Karakteristik Petani Binaan	45
4.2.1. Umur.....	45
4.2.2. Tingkat Pendidikan	46
4.2.3. Jumlah Anggota Keluarga	47
4.2.4. Luas Lahan.....	48
4.3. Kontruksi Plot Pilot Model.....	49
4.3.1. Kegiatan Rewetting	50
4.3.2. Kegiatan Revegetasi	51
4.4. Kelayakan FinansialKomoditas Restorasi Gambut	51
4.4.1. Komoditas Kehutanan untuk Restorasi Gambut.....	51
4.4.2. Aspek Teknis	52
4.4.3. Aspek Pemasaran	53
4.4.4. Aspek Lingkungan dan Sosial	54
4.4.5. Asumsi Dasar	56
4.5. Kelayakan Finansial Restorasi Gambut (Silvo).....	56
4.5.1. Penerimaan dari Hasil Penerapan Restorasi	59
4.5.2. Kriteria Kelayakan Finansial	60
4.5.3. Net Present Value (NPV)	60
4.5.4. Internal Rate of Return (IRR)	61
4.5.5. Net B/C Ratio.....	61
4.5.6. Payback Period (PBP)	61
4.5.7. Pengaruh Perubahan Input dan Output terhadap Kelayakan Usaha Restorasi Gambut Berbasis Kehutanan.....	62

4.6. Persepsi, Sikap dan Perilaku Masyarakat di Kelurahan Kedaton, OKI	63
4.6.1. Hasil Uji Validitas	63
4.6.2. Hasil Uji Reliabilitas	64
4.6.3. Hasil Pengukuran Persepsi, Sikap dan Perilaku Masyarakat	65
4.6.3.1. Pengetahuan Masyarakat terhadap Ekosistem Gambut.....	65
4.6.3.2. Sikap Masyarakat terhadap Ekosistem Gambut.....	67
4.6.3.3. Perilaku Masyarakat dalam Pemulihan Ekosistem Lahan Gambut	69
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1. Kesimpulan	72
5.2. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Hidrologi di Lahan Gambut Kelurahan Kedaton Kecamatan Kayuagung OKI.....	11
Tabel 3.1. Nilai Interval Kelas untuk Menghitung Persepsi Petani Binaan Kelurahan Kedaton Kecamatan Kayuagung OKI	40
Tabel 4.1. Statistik Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	42
Tabel 4.2. Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Stautus Pekerjaan.....	42
Tabel 4.3. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan yang ditamatkan di Kabupaten OKI, 2014-2018	44
Tabel 4.4. Tingkat Umur Petani Binaan	46
Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan Petani Binaan	47
Tabel 4.6. Jumlah Anggota Keluarga	48
Tabel 4.7. Luas Lahan.....	48
Tabel 4.8. Biaya Investasi Penerapan Restorasi Gambut Berbasis Kehutanan Skala 3 Ha	57
Tabel 4.9. Biaya Operasional Penerapan Restorasi Gambut Berbasis Kehutanan Skala 3 Ha.....	58
Tabel 4.10. Hasil Penerimaan dari Penerapan Restorasi Gambut Berbasis Kehutanan Skala 3 Ha	59
Tabel 4.11. Hasil Kelayakan Finansial Restotasi Gambut Berbasis Kehutanan Skala 3 Ha	60
Tabel 4.12. Hasil Analisis Sensitivitas Restotasi Gambut Berbasis Kehutanan Skala 3 Ha	63
Tabel 4.13. Hasil Uji Validitas	65
Tabel 4.14. Hasil Uji Reliabilitas	64
Tabel 4.15. Skor Rata-rata Pengetahuan Masyarakat terhadap Ekosistem Gambut.....	66
Tabel 4.16. Skor Rata-rata Sikap Masyarakat terhadap Ekosistem Gambut.....	68
Tabel 4.17. Skor Rata-rata Perilaku Masyarakat dalam Pemulihan Ekosistem Gambut.....	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Peta Sebaran Kebakaran Hutan dan Lahan di Sumatera Selatan pada Tahun 2019	2
Gambar 2.1. Tata Letak Penerapan <i>Agrosilvofishery</i> di Kelurahan Kedaton	13
Gambar 2.3. Model Pendekatan Penerapan Restorasi Gambut Berbasis Kehutanan di Kelurahan Kedaton, Kab. Ogan Komering Ilir.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Administrasi Kelurahan Kedaton, OKI	79
Lampiran 2. Asumsi Penerapan Restorasi Gambut Berbasis Kehutanan Skala 3 Ha.....	80
Lampiran 3. Biaya Investasi Penerapan Restorasi Gambut Berbasis Kehutanan Skala 3 Ha	81
Lampiran 4. Biaya Operasional Restorasi Gambut Berbasis Kehutanan Skala 3 Ha	82
Lampiran 5. Produksi dan Penerimaan Penerapan Restorasi Gambut Berbasis Kehutanan Skala 3 Ha	89
Lampiran 6. Proyeksi Laba dan Rugi Penerapan Restorasi Gambut Berbasis Kehutanan Skala 3 Ha	90
Lampiran 7. Arus Kas	92
Lampiran 8. Analisis Sensitivitas Skenario Biaya Produksi Naik 150% Penerapan Restorasi Gambut Berbasis Kehutanan Skala 3 Ha	94
Lampiran 9. Analisis Sensitivitas Skenario Penurunan Produksi 50% Penerapan Restorasi Gambut Berbasis Kehutanan Skala 3 Ha	97
Lampiran 10. Uji Validitas.....	99
Lampiran 11. Uji Reliabilitas	100
Lampiran 12. Skor Rata-rata Pengetahuan Masyarakat.....	101
Lampiran 13. Skor Rata-rata Sikap Masyarakat	102
Lampiran 14. Skor Rata-rata Perilaku Masyarakat	103
Lampiran 15. Budidaya Tanaman Kehutanan.....	104
Lampiran 16. Dokumentasi Kegiatan	105

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

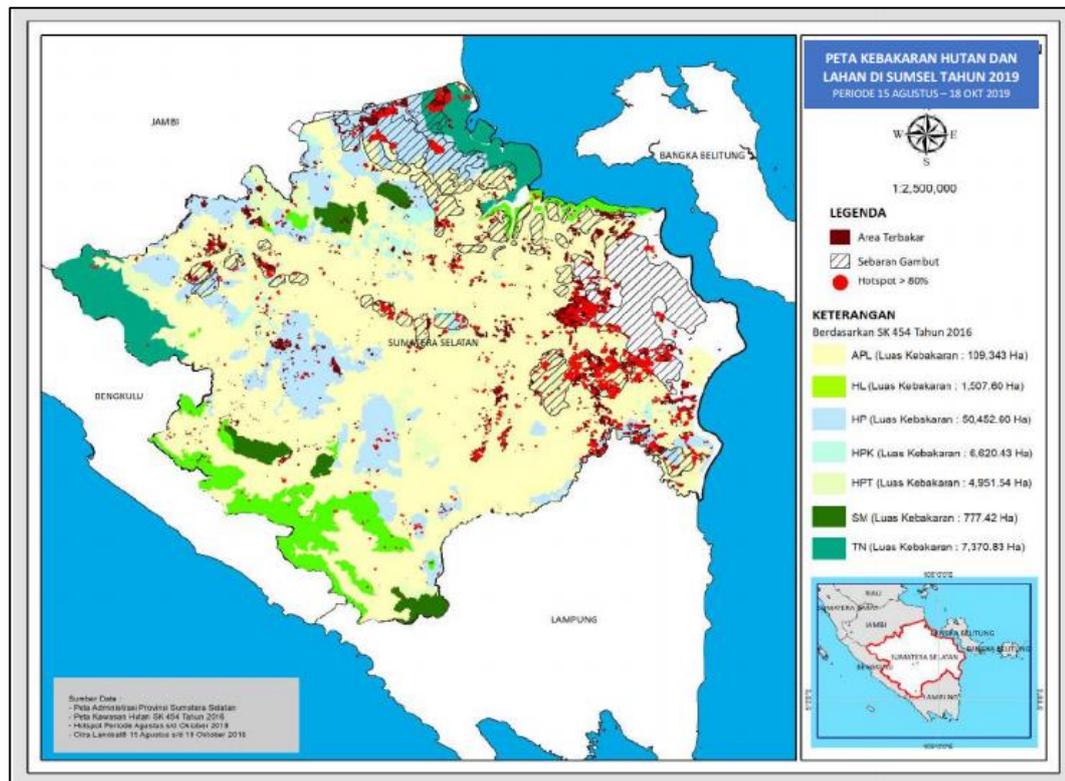
Kebakaran hutan dan lahan sering kali terjadi setiap tahun di Indonesia. Hal ini terjadi pada musim kemarau atau musim kering ekstrim (*El nino*) diberbagai wilayah Indonesia. Salah satu efek dari kebakaran hutan dan lahan yaitu tebalnya kabut asap yang dihasilkan. Hal ini tentunya berdampak negatif pada kehidupan masyarakat jika dilihat dari berbagai aspek seperti: terganggunya akses transportasi, ancaman kesehatan berupa infeksi saluran pernapasan atas, dan kegiatan masyarakat yang harus terhenti (Wibowo, 2019).

Selanjutnya Wibowo, (2019) berdasarkan laporan Satgas Karhutla Sumsel, ditemukan beberapa faktor penyebab terjadinya karhutla. Pertama, terjadi karena adanya pembukaan lahan pertanian. Kedua, adanya penelantaran lahan-lahan terutama pada lahan gambut yang tidak diolah dan tidak dijaga. Ketiga, tingginya suhu ekstrim akibat kemarau panjang. Keempat, banyak rawa-rawa yang mengalami kekeringan terutama pada rawa gambut, akibat adanya tindakan yang disengaja dan tidak disengaja. Kelima, masih banyak ditemukan praktek *illegal logging*.

Pada Oktober 2015, kebakaran hutan dan lahan di Indonesia mencapai luasan 1,7 juta hektar (<http://fires.globalforestwatch.org>). Akibat dari adanya kebakaran hutan dan lahan yang setiap tahunnya terus meningkat, membuat lahan terutama lahan gambut tidak lagi dalam kondisi alaminya atau sudah mengalami kerusakan.

Maraknya kebakaran hutan dan lahan yang terjadi, terutama pada kebakaran lahan gambut sangat berbahaya dan merugikan jika dibandingkan dengan kebakaran hutan biasa. Hal ini dikarenakan, kebakaran di lahan gambut sangat sulit untuk dipadamkan mengingat bara api terletak di bawah permukaan tanah. Oleh sebab itu, kebakaran lahan gambut harus dicegah dengan tidak membakar lahan atau membuang bara api sekecil apapun secara sembarangan terutama pada saat musim kemarau, dan menjaga kelembaban tanah gambut dengan tidak membuat drainase secara berlebihan. Adanya kebakaran hutan pada lahan gambut

tentunya mempunyai dampak negatif pada ekologi yang berupa rusaknya fungsi ekosistem gambut dan musnahnya sebagian besar sumber keanekaragaman hayati (Najiyati *et al*, 2005).



Sumber: Hutan Kita Institute - HaKI, 2019

Gambar 1.1. Peta Sebaran Kebakaran Hutan dan Lahan di Sumatera Selatan pada Tahun 2019

Berdasarkan data pada Gambar 1.1. Kebakaran di Sumatera Selatan pada tahun 2019 luasnya mencapai 181.023,4 hektar. Sebaran kebakaran tersebut ada di beberapa kawasan seperti di Suaka Margasatwa (SM) yang diperkirakan luasnya 777,42 hektar, Taman Nasional (TN) seluas 7.370,83 hektar, Hutan Lindung (HL) seluas 1.507,60 hektar. Kebakaran di wilayah hutan produksi konversi luasnya diperkirakan 6.204,43 hektar. Sementara lokasi yang paling banyak terbakar berada di hutan produksi yaitu sebanyak 50.452,60 hektar dan sisanya merupakan Areal Penggunaan Lain (APL) (HaKi, 2019).

Di Asia Tenggara, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki lahan gambut terluas. Lebih dari 24 juta hektar atau sekitar 12% dari luas keseluruhan kawasan Asia Tenggara merupakan luas lahan gambut yang ada di Asia Tenggara (CKPP, 2008; Dohong *et al*, 2017). Menurut BBPPSLP (2011), luas lahan gambut yang tersebar di Indonesia adalah 14.905.574 hektar yang terbagi di 3 pulau utama yaitu Sumatera, Kalimantan dan Papua.

Di Pulau Sumatera khususnya Sumatera Selatan, luas lahan gambut terluas terdapat di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) yaitu seluas 769 ribu hektar (Wahyunto *et al*, 2005). Luas lahan rawa termasuk gambut dan danau di Kabupaten OKI mencapai sekitar 75% dari total luas wilayahnya (Pemkab OKI dan PPMAL Unsri, 2006).

Gambut merupakan lahan basah yang kaya akan bahan organik, terbentuk dari adanya pembusukan sisa-sisa tanaman dan jasad hewan dalam jangka waktu yang lama. Timbunan yang menumpuk selama ribuan tahun akan membentuk endapan yang tebal. Gambut dapat ditemukan di area genangan air, seperti cekungan antara sungai, rawa, maupun daerah pesisir. Sebagai habitat lahan basah, gambut mampu menyerap (*sequester*) dan menyimpan (*sink*) karbon dalam jumlah yang besar, sehingga dapat mencegah larinya gas rumah kaca (terutama CO₂) ke atmosfer bumi yang dapat berdampak pada perubahan iklim (Najiyati *et al*, 2005).

Lahan rawa gambut merupakan salah satu sumberdaya alam yang mempunyai fungsi hidro-orologi dan manfaat untuk lingkungan lain yang penting bagi kehidupan seluruh makhluk hidup. Hal penting inilah yang menyebabkan lahan rawa gambut harus dilestarikan dan dilindungi. Untuk dapat memanfaatkan sumberdaya alam termasuk lahan rawa gambut secara bijaksana perlu perencanaan yang teliti, penerapan teknologi yang sesuai dan pengelolaan yang tepat.

Restorasi gambut merupakan suatu proses atau kegiatan untuk mengembalikan fungsi ekologi lahan gambut dimana proses ini juga bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang terkena dampak dari lahan yang terdegradasi. Restorasi ekosistem gambut dilakukan dengan menjaga kandungan air di dalamnya. Oleh sebab itu, restorasi lahan gambut dapat menjadi

prioritas program pengurangan emisi dan juga sekaligus mengembalikan fungsi ekologis lahan gambut. Pengalaman kebakaran hutan masif pada 2015 telah mendorong terbitnya Peraturan Presiden No. 1 Tahun 2016 tentang Badan Restorasi Gambut (BRG). Tugas pokok dan fungsi utama BRG adalah pelaksanaan koordinasi dan penguatan kebijakan pelaksanaan restorasi gambut seluas 2 juta hektar pada 2016 - 2020 (Setneg, 2016).

Adanya kekeringan yang sering terjadi di lahan gambut menyebabkan muka air menjadi turun, sehingga kebakaran dapat terjadi. Maka dilakukanlah rewetting atau pembasahan gambut untuk mengembalikan kelembapannya. Ketika sudah kembali lembab, lahan gambut dapat kembali ditanami atau dilakukannya revegetasi dengan tanaman yang khas di sekitar wilayah restorasi gambut di mana tanaman yang dimaksud adalah tanaman yang tidak mengganggu siklus air dalam ekosistem gambut. Restorasi lahan gambut tidak hanya berhenti pada pemulihan ekologi dan revegetasi, tetapi juga harus memikirkan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal atau biasa disebut dengan revitalisasi.

Banyak riset maupun penelitian yang berkaitan dengan restorasi lahan gambut telah dilakukan oleh berbagai pihak dengan hasil yang telah tersedia, namun ternyata penerapannya belum menghasilkan secara maksimal. Maka dari itu masih diperlukan adanya rangkaian hasil dari litbang yang didapat untuk mencapai tujuan tertentu dengan pelaksanaannya yang harus terintegrasi. Penerapan Pilot Project lahan gambut merupakan rangkaian dari suatu upaya restorasi yang terintegrasi guna memberikan dampak yang mampu berperan penting dalam melakukan restorasi kawasan gambut dengan cakupan yang sangat luas. Penerapan Pilot Project ini tentunya dapat menjadi acuan dalam melakukan replikasi di area lainnya. Tentunya hal ini melibatkan secara aktif kelompok masyarakat yang akan berhubungan langsung dengan kawasan gambut, maka diharapkan kegiatan restorasi gambut ini mampu diinternalisasikan. Selain itu, perlu diterapkannya Pilot Project ini diharapkan masyarakat dapat menjaga keseimbangan ekosistem lahan gambut dan meningkatkan kesejahteraan dengan menjalankan secara terus-menerus program ini (Santoso, 2019).

Salah satu konsep yang diterapkan dalam melaksanakan restorasi lahan ini yaitu *Agrosilvofishery*. *Agrosilvofishery* merupakan suatu sistem usahatani atau

penggunaan lahan yang mengintegrasikan potensi sumberdaya dan budidaya pertanian, kehutanan dan perikanan dalam satu hamparan lahan. Pemanfaatan lahan lebih ramah lingkungan dapat diperoleh dengan penerapan pola ini, dengan adanya manfaat ekologi dan ekonomi tentunya tidak merubah ekosistem rawa gambut secara radikal dan tetap mempertahankan sumberdaya yang ada efisiensi pemanfaatan lahan, serta diversifikasi komoditas dan pendapatan. Tujuan penerapan pola *Agrosilvofishery* adalah untuk pemanfaatan lahan rawa berwawasan ekosistem, ramah lingkungan dan berbasis sumberdaya lokal seperti perikanan, kehutanan dan pertanian serta merubah pola budidaya dari ekstensif menggunakan api ke budidaya intensif tanpa penggunaan api (Bastoni, 2016).

Dalam penerapan *Agrosilvofishery* lahan akan dibagi menjadi tiga. dimana bagian pematang lahan akan ditanam dengan tanaman hortikultur, kemudian dibagian kanal akan dibuat menjadi tempat budidaya perikanan, kemudian bagian tengah lahan akan ditanami pohon khas rawa gambut yang memiliki nilai ekonomis tinggi.

Kelurahan Kedaton Kecamatan Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah yang memiliki lahan gambut yang cukup luas. Sebagaimana kebanyakan lahan gambut di Indonesia, awalnya lahan gambut di OKI ditutupi oleh hutan rawa gambut yang unik, dengan jenis-jenis tumbuhan seperti Ramin, Jelutung, Kempas, Punak, Pulai, dan Meranti. Lahan gambut ini merupakan lahan yang dihuni penduduk desa dengan mayoritas masyarakatnya merupakan transmigrasi dari daerah Jawa. Masyarakat OKI khususnya Kelurahan Kedaton, menjadikan lahan gambut sebagai mata pencaharian mereka dari hasil tanaman yang berupa kayu untuk dijual dan dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan rumah. Praktik pengusahaan hutan yang tidak berkelanjutan dan kebakaran hutan telah mengubah hutan gambut menjadi lahan alang-alang terbuka, semak belukar atau danau-danau kecil. Kini, sebagian besar lahan gambut tersebut telah sedang dalam proses menjadi kebun kelapa sawit (Zulfikhar, 2006; Lubis, 2006).

Karena langkanya bahan baku kayu, pemerintah melakukan perubahan kebijakan yaitu kebijakan larangan ekspor kayu bulat sejak tanggal 8 Oktober 2001 sampai dengan sekarang ini. Perubahan kebijakan ini tentunya berdampak

pada peningkatan harga pasar kayu olahan yang kian meningkat tajam sejak tahun 2009 (*International Green Investment System-I GIST*). Kebijakan ini dibuat untuk lebih menjamin ketersediaan pasokan bahan baku untuk memenuhi kebutuhan industri pengolahan kayu dalam negeri. Nilai tambah yang dihasilkan menurut subsektor barang dari kayu juga mengalami peningkatan pada tahun 2008 sebesar 17,041 dan pada tahun 2009 meningkat menjadi 18,171 (Badan Pusat Statistik, 2012). Sehingga peluang bisnis industri pengolahan kayu memiliki prospek yang cerah dan menjanjikan *value* yang tinggi. Sektor industri pengolahan kayu yang memproduksi perabot maupun komponen kayu untuk pasar ekspor mempunyai prospek bisnis yang sangat baik, dan cukup meningkat dari tahun ke tahun. Karena bahan baku, tenaga kerja maupun sebagian besar dari faktor produksi lain berasal dari dalam negeri (Gunawan, *et al.*, 2013).

Seiring masuknya investasi di bidang kehutanan dan perkebunan, pola Hutan Tanaman Industri (HTI) diterapkan untuk merehabilitasi sebagian kawasan hutan produksi lahan rawa gambut yang rusak dengan luas 585.425 hektar. Adanya eksploitasi dan pengelolaan lahan yang tidak sesuai dengan karakteristik lahan gambut menyebabkan kerusakan fungsi ekosistem gambut. Kawasan hutan produksi konversi sebagian telah dialihfungsikan menjadi lahan perkebunan sawit dan tambak yang dikelola oleh 7 perusahaan dengan konsesi seluas 97.019 hektar (Bastoni, 2016).

Maraknya perusahaan sawit yang tersebar di Sumatera khususnya Sumatera Selatan membuat sebagian besar lahan gambut berubah alih fungsi menjadi lahan sawit. Hal ini terjadi pada tahun 2007 yang dilakukan oleh perusahaan sawit PT. Rambang untuk melakukan pembukaan lahan dan pembuatan drainase agar kadar muka air di area yang akan ditanami sawit menjadi turun dan tanaman tersebut dapat tumbuh di lahan gambut. Ekosistem lahan gambut di Kelurahan Kedaton OKI, menjadi rusak akibat adanya eksploitasi lahan gambut yang berlebihan. Selain itu wilayah ini merupakan salah satu penyumbang titik api setiap tahunnya. Pada tahun 2015 Kelurahan Kedaton OKI, mengalami kebakaran hebat yang mengakibatkan hangusnya sebagian besar lahan gambut di daerah ini. Adanya kerusakan ekosistem akibat dari pengelolaan dan pemanfaatan yang tidak sesuai terhadap lingkungan. Penyebab rusaknya ekosistem lahan gambut yaitu

penebangan hutan yang dilakukan tanpa adanya penanaman kembali dan penurunan muka air tanah yang ada di daerah tersebut membuat daerah ini menjadi rentan terbakar pada saat musim kemarau tiba.

Diadakannya kajian lahan gambut di Indonesia yang sangat luas, diperlukan waktu yang lama dan biaya yang besar. Skema pendanaan restorasi gambut untuk APL yang sedang dikaji akan memperhatikan karakter wilayah, dengan demikian tidak semua wilayah akan disamaratakan dalam penerapan restorasi gambut ini. Di lain pihak, data dan informasi dari penelitian tersebut diperlukan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan dan optimalisasi pengelolaannya.

Kelurahan Kedaton Kecamatan Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan merupakan salah satu wilayah yang mendapatkan kesempatan dalam memperbaiki ekosistem gambut. Program tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar yang terkena dampak restorasi lahan gambut ini.

Program yang dibuat oleh BRG ini dilaksanakan di Kelurahan Kedaton yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian petani serta masyarakat sekitar akan pentingnya menjaga ekosistem lahan gambut.

Maka dari itu Badan Restorasi Gambut dan Balai Litbang Inovasi Palembang bekerjasama untuk memperbaiki ekosistem gambut dengan menanam tanaman jenis tanaman kehutanan. Tanaman yang akan ditanam di lahan Pilot Project wilayah Kedaton merupakan jenis tanaman meranti. Tanaman ini merupakan salah satu tanaman yang adaptif terhadap ekosistem gambut. Hal ini dapat terlihat ketika lahan gambut pada musim hujan banyak tergenang air, tanaman jenis meranti ini mampu bertahan dan tumbuh dengan baik. Sedangkan pada musim kemarau, tanaman ini mampu bertahan walaupun jumlah air yang didapatkan tidak banyak.

Penanaman jenis tanaman ini juga dapat membantu ekosistem gambut yang nantinya akan bermanfaat untuk lahan gambut itu sendiri, sedangkan untuk masyarakat tanaman jenis ini dapat menghasilkan getah dan kayu yang nantinya dapat dijual serta membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Keberhasilan program tersebut dapat dilihat dari kesepakatan yang dibentuk dan dirasakan masyarakat itu untuk melihat sejauh mana pandangan masyarakat

terhadap program pilot project uji coba serta kertertarikan masyarakat dalam berpartisipasi untuk mengikuti program ini dengan kebiasaan sehari-harinya atau dengan kegiatan sebelumnya serta bagaimana keterkaitannya terhadap kelayakan finansial terhadap kegiatan pilot project uji coba.

Penerapan restorasi gambut berbasis *Agrosilvofishery* berkaitan dengan investasi atas sumberdaya dan memiliki jangka waktu usaha yang panjang sehingga perlu dilakukan penelitian “apakah penerapan restorasi gambut ini layak dijalankan oleh masyarakat secara finansial?”.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai analisis kelayakan finansial restorasi gambut berbasis kehutanan pada bagian tengah kawasan Pilot Project di Kelurahan Kedaton Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dapat diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan finansial usaha penerapan restorasi gambut berbasis kehutanan pada Pilot Project Coba Restorasi Gambut Terintegrasi di Kelurahan Kedaton Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Bagaimana persepsi petani binaan di Kelurahan Kedaton terhadap penerapan restorasi gambut berbasis kehutanan?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah antara lain:

1. Menganalisis kelayakan finansial penerapan Restorasi Gambut berbasis kehutanan pada Pilot Project Coba Restorasi Gambut Terintegrasi di Desa Kedaton Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Mengukur persepsi petani binaan di Kelurahan Kedaton terhadap penerapan restorasi gambut berbasis kehutanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, F., I. G.M.,Subiksa. 2008. Lahan Gambut: Potensi untuk Pertanian dan Aspek Lingkungan. Balai Penelitian Tanah. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor. 36 hal.
- Aprilyanti, S. 2017. Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja. *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*. 1(2):68-72
- Bastoni. 2016. Rawa Gambut Lestari dengan Agrosilvofishery. Badan Litbang dan Inovasi
- Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Palembang. 2019. Laporan Akhir Riset Paludikultur Berbasis Agrosilvofishery (Wana-Mina-Tani) untuk Mendukung Restorasi Gambut di Region Sumatera
- Bimo, W. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: CV. Andi
- Drever, J. 2010. Kamus Psikologi. Jakarta: Binas Aksara
- Esauli, P. C. 2018. *Tingkat Persepsi Masyarakat dalam Upaya dan Pelestarian Ekosistem Gambut di Desa Pembangunan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Febrian, H. Y.,D. R. O. Walangitan., M.Sibi. 2017. Studi Kelayakan Proyek Pembangunan Perumahan Berthsaida Bitung oleh PT. Cakrawala Indah Mandiri dengan Kriteria Investasi. *Jurnal Sipil Statik*. 5 (7):401-410. ISSN:2337-6732
- Gunawan, Y., D. Harjayanti. 2013. Pengelolaan dan Pengembangan Usaha Pengelolaan Kayu pada CV. Karya Jaya Nusantara di Surabaya. *AGORA* Vol. 1 No.1
- Hardjowigeno, S. 1986. Sumberdaya Fisik Wilayah dan Tata Guna Lahan: Hitosol. Fakultas Pertanian, IPB. Hal.86-94
- Husnan S, S. 1997. *Studi Kelayakan Proyek: Konsep, Teknik dan Penyusunan Laporan*. Jakarta:BPPE
- Hutan Kita Institute. 2019. *Peta dan Luas Kebakaran Hutan dan Lahan Sumatera Selatan*. Diakses secara online pada 8 Februari 2020 melalui https://hutaninstitute.or.id/wp-content/uploads/2019/11/peta-dan-luas-kebakaran-Hutan-Lahan-Sumsel-2019_compressed.pdf
- Ibramsyah, Cn. 2006. Analisis Pendapatan Pola Usahatani Padi di Kecamatan Musi Rawas. *Jurnal Kajian Ekonomi*. Volume 5 Nomor 1
- Irawan, T.,S. Zubaidah.,S.Darmawan., Y.Zalpa., Z.Setiawan.,H.Safitri. 2018. Profil Desa Peduli Gambut Kelurahan Kedaton Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- Kadariah, L. 2002.Evaluasi Proyek. Bandung: Penerbit Swadaya
- Kartono, K dan Gulo, O.1987. Kamus Psikologi. Bandung: CV. Pionir Jaya.

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2018. *Harga Satuan Pokok Kegiatan Bidang Pengendalian DAS dan Hutan Lindung Tahun 2019*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Pengendalian DAS dan Hutan Lindung.
- Martawijaya A., I.Kartasujana., Y. I . Mandang., S. A.Prawira, Kadir.K. 1989. Atlas Kayu Indonesia II. Badan Litbang Kehutanan.
- Masita, A., Adriani, D., Wildayana, E. 2019. *Analisis Keekonomian Model Paludikultur dan Agroforestry Lahan Gambut di Kabupaten Ogan Komering Ilir* (Tesis). Universitas Sriwijaya
- Najiyati, S., Muslihat, L dan I Nyoman, N. S. 2005. Panduan pengelolaan lahan gambut untuk pertanian berkelanjutan. Proyek Climate Change, Forests and Peatlands in Indonesia. Bogor. Indonesia: Wetlands International–Indonesia Programme dan Wildlife Habitat Canada.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurmalina, R., T.Sarianti, A. Karyadi. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Bogor: Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Pudjosumarto. 2001. Dasar-dasar Evaluasi Proyek. Yogyakarta: Liberty.
- Putri, A. K. 2017. *Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Sayuran di Desa Sukapindah Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Universitas Sriwijaya
- Rahim, A., Hastuti., R. D. H.Diah. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*. Penebar Swadaya
- Ramadhan, M. 2017. Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Restorasi Lahan Gambut di Kalimantan Tengah. *Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan*. 4(1):60-72. Retrieved from <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jkebijakan/article/view/20066>
- Ross, S. A. 2010. *Fundamental of Corporate Finance*. Mc. Graw Hill
- Rosyidi, S. 2001. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Edisi Terbaru. Cetakan ke-4. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santoso, E. M. 2018. Analisis Kelayakan Finansial Restorasi Gambut Berbasis *Agrosilvofishery* di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Soeharto, I. 2002. *Studi Kelayakan Proyek Industri*. Erlangga: Jakarta
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani Universitas Indonesia Press. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. 2002. Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas. Jakarta: Rajawali Press.

- Sutojo, S.2002. Studi Kelayakan Proyek, Konsep, Teknik dan Kasus. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.
- Teken, I. B., Asnawi. 1981. Ekonomi Mikro. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Bogor: IPB.
- Wahyuningtyas. R.S., Rusmana, B. Leksono. 2012. Strategi Pemuliaan *Shorea balangeran* untuk Kayu Pertukangan. Yogyakarta, Balai Besar Bioteknologi dan Pemuliaan Tanaman Hutan.
- Wahyunto, S.,K.Ritung., Y.Nugroho., H. C.Sulaiman. S.,Tafakresnanto., dan Sukarman. 2013a. Peta Arah lahan Gambut Terdegradasi di Pulau Sumatera Skala 1:250.000. Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian. Bogor. 27 halaman.
- Wibowo, K. A., 2019. Manajemen Penanganan Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla) untuk Peningkatan Ekonomi Kerakyatan. JSSP. Vol. 3. N01. Hal 69-83.
- Zidni, S. 2017. *Pengaruh Teknologi Terhadap Nilai Tambah Dan Profitabilitas Pada UKM Keripik Singkong Di Bogor*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.